BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu yang menegaskan umatnya untuk menyeru dan mengajak keseluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam dengan usaha dakwah yaitu berkesinambungan, terarah, dan terkoordinir secara sistematis untuk mengadakan perubahan objek dakwah dari kurang atau belum baik menjadi lebih baik dan merupakan tugas dari Allah SWT yang membutuhkan kesabaran, strategi, dan penataan dalam pelaksanaan agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberikan peringatan pada setiap manusia untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 104:

UIN IMAM BONJOL PADANG

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*[1]

[1]Departemen Agama RI, Al-Qur"an dan terjemahnya

Pada umumnya dakwah Islam dilaksanakan oleh para ulama atau da'i secara perorangan atau individu. Tetapi akan lebih efektif bila didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang secara bersama–sama melaksanakan tugas dakwah tersebut. Karena suatu kegiatan yang apabila dilakukan secara bersama-sama atau terorganisir serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen didalam pengelolaannya, memungkinkan hasil yang lebih sempurna jika dibandingkan dengan usaha perorangan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Karena Manjemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu[2].

Untuk tercapainya tujuan dakwah yang telah direncanakan perlu adanya pengelolaan secara baik dan tersistem, salah satu langkah dalam pengelolaan tentu perlu adanya penggerakan dakwah, penggerakan dakwah tidak terlepas dari peran pengurus dalam melaksanakan perencanaan dakwah yang telah ditatapkan sebelumnya. Karena Penggerakan dakwah adalah keseluruhan proses, usaha, teknik, dan metode yang dilakukan manajer untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja dan bekerjasama dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[3]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[2]Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h 2

[3]Rahima Zakia,*Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta Barat:The Minang Kabau Foundation, 2006), h 98-99

Di Indonesia ada banyak organisasi dan lembaga dakwah yang telah berdiri dan berkembang. Walaupun setiap organisasi atau lembaga dakwah itu punya visi dan misi yang berbeda-beda, namun pada hakikatnya tujuan dakwah hanya satu, yaitu Amar ma'ruf nahi munkar. Salah satu lembaga atau organisasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah adalah Majelis ulama Indonesia (MUI). Adapun visi, misi, dan tujuan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu:

a. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan yang baik,memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT (*baldatun thoyibatun wa robbun ghofur)* menuju masyarakat berkualitas (khaira ummah) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (Izzul Islam wal muslimin) dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin)

b. Misi

1) Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (qudwah hasanah), sehingga mampu mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk aqidah Islamiyah, serta menjalankan syariah Islamiyah.
2) Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi mungkar dalam mengembangkan akhlak karimah agat terwujud masyarakat berkualitas (khaira ummah) dalam berbagai aspek kehidupan.
3) Mengembangkan ukhuwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia.

c. Tujuan

Majelis Ulama Indonesia bertujuan untuk terwujudnya Masyarakat yang berkualitas (Khaira Ummah) dan negara yang aman, damai, adil, dan makmur Rohaniah dan Jasmaniah yang di ridhai Allah SWT (baldatun thayyibatun warabbun Ghafur)[4]

[4]Pedoman Dasar dan Rumah Tangga Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Barat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Majelis Ulama Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 17 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 M. Adapun Majelis Ulama Indonesa (MUI) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di Komplek Masjid Agung Nurul Iman, Jalam Imam Bonjol, Kota Padang, Sumatera Barat. Lembaga ini didirikan untuk dapat mengkoordinasi lembaga-lembaga Islam yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan juga untuk menjembatani umat Islam dengan Pemerintah

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat periode 2015-2020, memiliki Struktur Kepengurusan yang jelas, yaitu dibawah Pimpinan Ketua Umum H. Gusrizal Gazahar, Lc, M. Ag, juga mempunyai Dewan Pertimbangan, Dewan Pimpinan Harian, dan mempunyai 13 komisi (bidang) yaitu: komisi hukum dan perundang-undangan, komisi fatwa, komisi ukhuwwah, komisi kerukunan, komisi dakwah, komisi informasi dan komunikasi, komisi pendidikan, komisi pembinaan seni budaya, komisi penelitian dan pengkajian, komisi pengembangan dan SDM, komisi pembinaan LKS, komisi pemberdayaan ekonomi umat, dan komisi pemberdayaan perempuan, remaja, dan keluarga.

Dari komisi-komisi diatas, sesuai dengan keilmuan yang didalami maka penulis memfokuskan pada komisi dakwah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat dalam bidang dakwah memiliki program kerja sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Program Kerja Fungsional
   a. Dakwah Islamiyah
      1) Pengembangan teknik dan metode dakwah berorientasi kepada dakwah *Bilhal Bilkitabah* dengan mempergunakan semua jenis media informatika dengan sasaran kelompok masyarakat.
      2) Meningkatkan pendekatan dakwah yang mampu menumbuhkan srasa *Ukhuwwah Islamiah* dengan cara menghindarkan pertentangan yang disebabkan oleh masalah *furu'iyah (khilafiah*).
      3) Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dikembangkan:
         a) Konsep dakwah yang menyeimbangkan antara aspek dunia dan akhirat, serta keterkaitan ibadah mahdhah dengan aspek-aspek kehidupan umat lainnya.
         b) Menyusun peta dakwah dan mengembangkan laboratorium dakwah.
         c) Meningkatkan usaha pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui metode yang tepat dan efektif, terutama dikalangan murid-murid Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsnawiyah (MTs).
         d) Memperluas jangkauan dakwah kepada kalangan generasi muda, mahasiswa, dan masyarakat terpencil

Menurut hasil wawancarayang penulis lakukan dengan pengurus Sekretariat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat pada program kerja fungsional hanyaada tiga kegiatan yang telah terlaksana diantaranya, menyusun peta dakwah, mengembangkan laboratorium dakwah, dan memperluas jangkauan dakwah kepada kalangan generasi muda, mahasiswa, dan masyarakat terpencil.

Pada program menyusun peta dakwah dan mengembangkan laboratorium dakwah melalui diadakannya acara Halaqah Dakwah dengan tujuan memetakan jumlah penduduk, letak geografis, aliran keagamaan, rumah ibadah, dan persoalan keumatan yang ada di berbagai daerah. Selain itu pemetaan juga bertujuan agar para da'i yang hendak berdakwah akan lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran. Dan pada program memperluas jangkauan

UIN IMAM BONJOL PADANG

dakwah kepada kalangan generasi muda, mahasiswa dan masyarakat terpencil atau perbatasan telah diselenggarakan di Mentawai dan perbatasan Pasaman Barat dengan Mandailing Natal.

2. Program Kerja Institusional
   a. Program peningkatan Dakwah Islamiyah
      1) Meningkatkan pilot proyek pengembangan dakwah bil hal untuk daerah-daerah transmigrasi, daerah terpencil, dan daerah pedesaan serta desa tertinggal.
      2) Memantapkan koordinasi pengembangan dakwah bil hal melalui lembaga-lembaga dakwah Islam.
      3) Pengembangan metode dakwah di segala lapisan dan meningkatkan mutu da'i dan materi dakwah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Pengurus Sekretariat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat dapat penulis simpulkan bahwa dari program kerja Institusional yaitu program kerja peningkatan Dakwah Islamiyah yang berjalan berupa acara Pendidikan Kader yang telah terlaksana di Pesisir Selatan (Indropuro, Pancung Soal), Mentawai, Pasaman Barat (Kenagarian Desa Baru, Kecamatan Ranah Bantahan).[5]

Berhasiltidaknya suatu organisasi tergantung pada pelaksanaan program kerjanya, wawancara awal yang penulis lakukan pada ketua komisi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat, merekomendasikan penulis untuk mewawancarai Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat karena kurang tahunya informasi akibat kurang aktif karena kesibukan terhadap tugas utama.[6]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5]Marwan, Pengurus Sekretariat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat, *Wawancara*, Padang, 20 Februari 2018

[6]Wakidul Kohhar, Ketua Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat, *Wawancara*, Padang, 27 April 2018

Informasi yang diberikan Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat, pelaksanaan program kerja di bidang dakwah belum terlaksana dengan baik, walaupun telah didukung oleh kepengurusan yang lengkap dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diakibatkan oleh salah satunya kondisi keuangan DP MUI Provinsi Sumatera Barat tahun 2015, 2016, dan 2017 ini tidak ada sama sekali dari APBD Sumatera Barat, selain itu akibat kesibukan pengurus terhadap tugas utamanya, dan anggota yang berkaitan tidak semua ikut serta dalam kegiatan karena ketidak sesuaianya jadwal dan momennya yang tidak mudah untuk ditemukan.[7]

Dari wawancara yang penulis lakukan diketahui kepengurusan pengurus di Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat tidak pekerjaan utama. Namun, seharusnya ketua lebih memaksimalkan dalam menggerakkan pengurus, seperti mampu memberikan motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, dan komunikasi yang sempurna terhadap pengurus.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tecapai. Dengan demikian penggerakan merupakan fungsi yang sangat penting, bahkan menentukan proses jalannya proses dakwah. Selain itu meskipun kondisi keuangan MUI Provinsi Sumatera Barat tidak ada sama

[7]Zulfan, Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat, *wawancara*, Padang, 11 Mei 2018

sekali dari APBD Sumatera Barat, seharusnya ketua maupun pengurus yang berkaitan harus mampu menghimpun dana dari masyarakat untuk terjalannya program kerja. Karena meskipun dengan adanya APBD pun belum tentu semua akan berjalan dengan semestinya karena banyakpun ditemui organisasi Islam lainpun yang masih bisa terus berjalan tanpa adanya APBD.

Dari paparan di atas diketahui bahwa pengelolaan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat pada dasarnya telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dengan adanya perencanaan, dan pengorganisasian. Dari rencana yang telah dibuat pengurus belum semua terlaksana secara maksimal. Untuk melihat hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **"Penggerakan Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat"**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan rumusan masalah tentang "sejauh mana ketua mampu Menggerakkan Efektivitas dan Efesiensi Kerja Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) di bidang Komisi Dakwah?"

Agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi pemasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi terhadap pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat.
2. Pemberian bimbingan terhadap pengurus Majelis Ulama Islam (MUI) Provinsi Sumatera Barat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Koordinasi yang dilakukan ketua pada pengurus Majelis Ulama Islam (MUI) Provinsi Sumatera Barat.
4. Komunikasi yang dilakukan ketua pada pengurus Majelis Ulama Islam (MUI) Provinsi Sumatera Barat.

C. Penjelasan Judul

Untuk menyatukan pemahaman antara para pembaca dengan yang penulis maksud dengan judul ini, perlu kiranya dijelaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam judul ini, sebagai berikut:

Penggerakan Dakwah	:keseluruhan proses, usaha, teknik, dan metode yang dilakukan manajer untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja dan bekerjasama dengan tulus ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efektif.
Komisi Dakwah	:Salah Satu bidang yang ada pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat.
Majelis Ulama Islam (MUI)	:Wadah Musyawarah para Ulama, Zuamma, dan Cendikiawan muslim dalam mengayomi umat dan mengembangkan kehidupan yang Islami
Provinsi Sumatera Barat	:Salah satu provinsi yang ada di Negara Indonesia

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jadi, maksud dari judul di atas adalah bagaimana penggerakan komisi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat yang meliputi Motivasi, Bimbingan, Penjalinan Hubungan (Koordinasi) dan Komunikasi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pemberian Motivasi terhadap pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui Pemberian Bimbingan terhadap pengurus Majelis Ulama Islam (MUI) Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui Koordinasi yang dilakukan ketua pada pengurus Majelis Ulama Islam (MUI) Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui Komunikasi ketua pada pengurus Majelis Ulama Islam (MUI) Provinsi Sumatera Barat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun kegunaan Penelitian sebagi berikut:

1. Secara Praktis

Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) khususnya kepada bidang komisi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Barat untuk mampu dalam menerapkan penggerakan terhadap pengurus

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran, informasi, dan pengetahuan dalam lembaga Dakwah khususnya yang berkaitan dengan Penggerakan Dakwah

E. Sistematika Penulisan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, maka pembahasan sejak awal sampai selesai merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Kesatuan-kesatuan yang tidak dapat di pisahkan tersebut di formulasikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I	Pendahuluanyang berisikan latar belakang masalah,rumusan, dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuandan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan
BAB II	Berisikan landasan teori, pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah, pengertian penggerakan, teknik-teknik penggerakan dakwah, dan langkah-langkah penggerakan.
BAB III	Berisikan tujuan khusus penelitian, pendekatan metode, latar penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.
BAB IV	Berisikan hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus
BAB V	Penutupan, yang berisikan kesimpulan dan saran

UIN IMAM BONJOL PADANG